



MANAJEMEN STRATEGIK (MAGIK): KAJIAN PORTER'S FIVE FORCES MODEL - 1

RUANG MAHASISWA
www.jsm-synergy.com



Benedictus Hartanto
Fachrozi Jusuf Ali
Felicia Utomo
Halimahtussa'diyah
Helen Melinda
Yusan Peterson



ENDANG RUSYANA
LADY KARLINAH
SUSANTO
RINA HARTANTI
HERMANTO

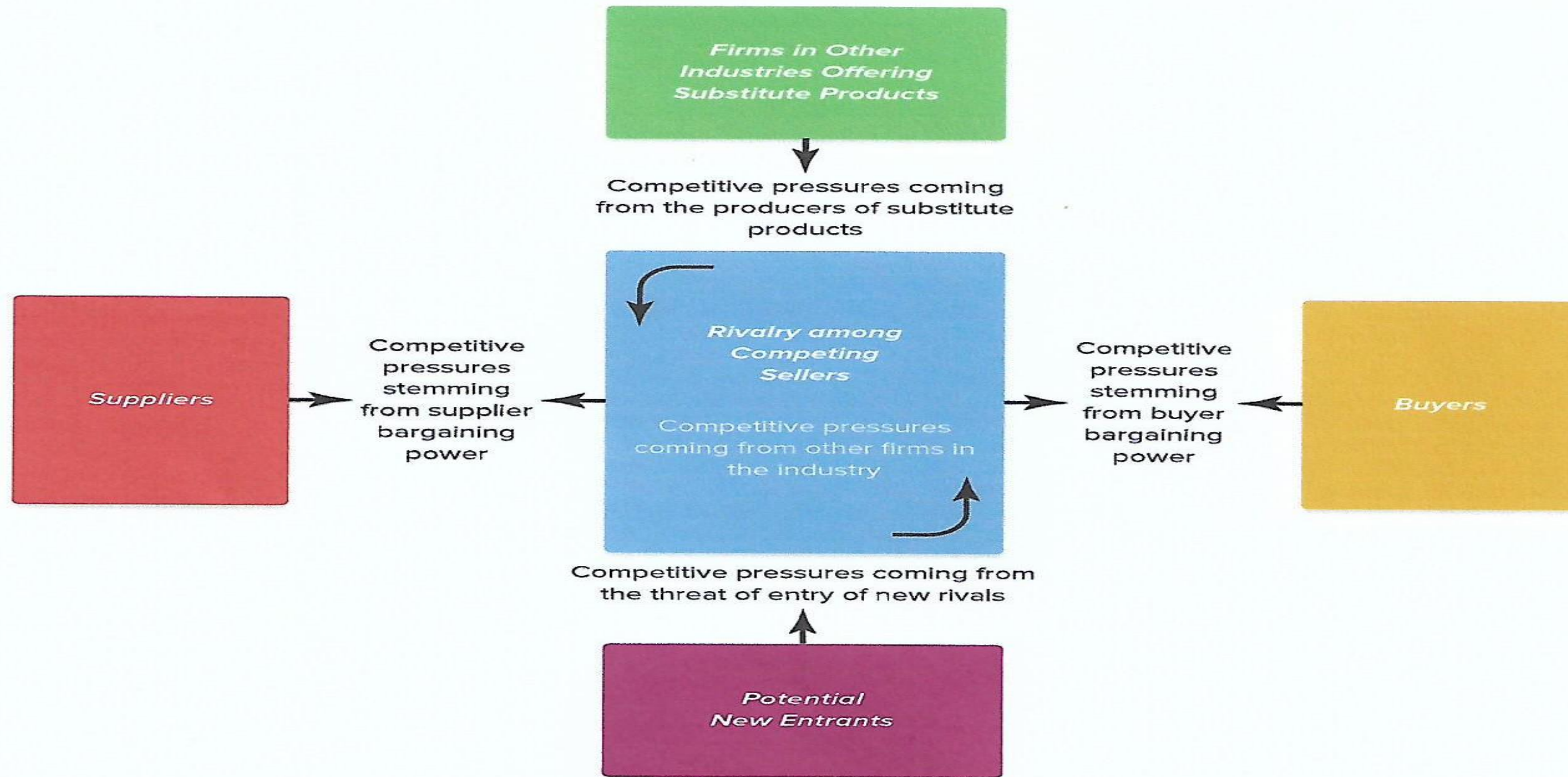


Boy Antono
Henry Gunawan Tjahjadi
Ipan Rosipa
Vicktor Sanjaya
Yulius Ivan Agashie

RUANG MAHASISWA
www.jsm-synergy.com



FIGURE 3.3 The Five Forces Model of Competition: A Key Analytic Tool



Sources: Adapted from M. E. Porter, "How Competitive Forces Shape Strategy," *Harvard Business Review* 57, no. 2 (1979), pp. 137–145; M. E. Porter, "The Five Competitive Forces That Shape Strategy," *Harvard Business Review* 86, no. 1 (2008), pp. 80–86.

03 Porter's Five Forces Model Of Competition

Untuk produk kereta, PT KCL membeli kereta bekas pakai dari negara lain (saat ini dari negara Jepang). Selain dari Jepang sebagai main vendor, sourcing bisa juga dilakukan dari negara lainnya (multiple options). Selain main product kereta, untuk spareparts dan lainnya, PT KCI menerapkan mekanisme tender terbuka. Proses ini membantu perusahaan untuk meminimalisir bargaining power of supplier

Bargaining Power of Supplier
WEAK

Threat of New Entrants
WEAK

Ancaman new entrants dalam bidang kereta commuter dinilai lemah. Hal ini terutama terkait perijinan yang dikendalikan oleh pemerintah. Selain belum dibuka untuk swasta, new entrants lainnya dalam sektor transportasi juga membutuhkan modal yang tidak sedikit.

Competitive Rivalry within the industry
WEAK

Layanan Kereta Commuter tidak ada competitor untuk layanan sejenis - merupakan anak usaha PT KAI (BUMN), bersama dengan MRT, LRT, dan Railink (Kereta Bandara)

Bargaining power of Buyer
MODERATE

Kereta Commuter lebih unggul untuk pengguna jarak menengah dari sisi kecepatan dan biaya. Namun demikian, pengguna jasa tetap masih memiliki opsi lainnya untuk moda transportasi lainnya.

Moda transportasi kereta api commuter memiliki segment pasar tertentu. Namun di market, banyak alternatif jenis transportasi lainnya, seperti Gojek, Transjakarta, Jak Lingko, juga termasuk mobil pribadi. Pengguna jasa transportasi juga bisa tertarik kepada mudahnya pelayanan, teknologi, fasilitas atau harga bersaing dari alternatif moda transportasi lainnya

Threat of Substitution
MODERATE

PORTER'S FIVE FORCES



THREAT OF NEW ENTRANTS
Diperlukan modal yang besar untuk memasuki industri ini, ditambah regulasi dan proses perijinan yang ketat, serta adanya intervensi dari pemangku kepentingan

LOW

BARGAINING POWER OF SUPPLIERS

- Bahan Bakar Minyak, Gas
- Peralatan dan suku cadang untuk perawatan Armada
- Crew Driver

MEDIUM

THREAT OF SUBSTITUTES
Kemudahan akses angkutan online via aplikasi dan banyaknya promo, Taxi Online seperti Gojek dan Grab

MEDIUM

BARGAINING POWER OF CUSTOMERS
Pengguna layanan dapat beralih ke jenis transportasi lain saat layanan tidak tersedia

MEDIUM HIGH

COMPETITIVE RIVALRY

- Gojek Indonesia
- Grab Indonesia

MEDIUM LOW



3. PORTER'S FIVE FORCE ANALYSIS



MEDIUM
Potential Development Of Substitute Products
(Busway, Commuter Line, Taksi Online dan Lain-lain)



MEDIUM
Bargaining Power Of Supplier (Dealer Mobil dan Suku Cadang)

LOW
Rivalry Among Competing Firm
(Taksi Ekspres)

MEDIUM
Bargaining Power Of Consumer
(Busway, Commuter Line, Taksi Online dan Lain-lain)



HIGH
Potential Entry Of New Competitors
(Taksi Online)





TERIMA KASIH

RUANG MAHASISWA
www.jsm-synergy.com

